

**KARAWITAN TARI GOLEK AYUN-AYUN
KARYA K.R.T. SASMINTADIPURA:
KAJIAN POLA GARAP *KENDHANGAN***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Feri Darmawan
1010439012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Karawitan Tari Golek Ayun-ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola Garap Kendhangan” telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2014.

Drs. Subuh, M. Hum.

Ketua

Drs. Trustho, M. Hum.

Anggota/Pembimbing I

Drs. Kriswanto, M. Hum

Anggota/Pembimbing II

Marsudi, S. Kar., M. Hum

Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, 2 Juli 2014.



Feri Darmawan

PERSEMBAHAN

ku persembahkan karya ini untuk :

1. *Kedua orang tuaku Bapak Sudaryono dan ibu Tentrem
tercinta*
2. *Adikku Fendi Hermawan yang tersayang*
3. *Teman-teman angkatan 2010.*
4. *Dan semua teman-teman Jurusan Karawitan.*

MOTTO

**Sekar kinanthi
Saranane wong yun luhung,
Betah tapa kurang guling,
Elinga salah jatmika,
Yen wacana kudu manis,
Murih sengseming sasama,
Samaning manungsa sami.
(umbul donga)**

*Sejatine urip iku menawa bisa nglakoni:
Sabar, Narima, lan Temen.
Satemah uripe bakal nemu katentreman*

*Sejatine laku endah iku: aja rumangsa bisa,
nanging bisoa rumangsa
Sarta aja mung waton ngucap,
nanging ngucapa kang manganggo waton.*

(R.W. Mardowo Widyo Kriswanto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Karawitan Tari Golek Ayun-ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola Garap Kendhangan” ini telah terselesaikan. Tugas Akhir tersebut adalah untuk memenuhi syarat guna mencapai kelulusan Program Studi Sarjana Strata I (S-1) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bagi mahasiswa Jurusan Karawitan yang menempuh minat Pengkajian Karawitan, membuat karya tulis menjadi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mengakhiri studi. Selain itu kehadiran sebuah karya tulis juga dapat memacu dan melatih intelektualitas dan sebagai tolok ukur dalam mendalami kesenian khususnya seni karawitan.

Terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas peran serta dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun dan bagi penulis merupakan suatu penghargaan dan kehormatan yang tak ternilai harganya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada Yang terhormat:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Trustho, M.Hum. selaku Pembimbing I yang selalu memberi bantuan, semangat, dan bimbingan serta pengarahan dalam penyelesaian karya tulis ini.

3. Bapak Drs. Kriswanto M.Hum. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi pengarahannya, semangat, dan bimbingan selama proses penyelesaian karya tulis ini
4. Para narasumber yang terdiri dari Ibu Siti Sutiyah (Nyi R. Riyo Dwijo Sasmintamurti), K.R.T. Purwodiningrat, Drs. Sunardi, M.Pd. (Mas Riyo Dwijo Sunardi), Drs. Trustho, M.Hum. (K.M.T. Purwodipuro) yang telah memberikan banyak informasi yang sangat berguna dalam penulisan karya tulis ini.
5. Bapak dan ibu dosen di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Perpustakaan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah melayani kebutuhan referensi bagi penulis untuk mengumpulkan data.
7. Kepada bapak dan ibu serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan segalanya hingga selesainya karya tulis ini.
8. Teman-teman dari semua angkatan di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Menyadari sepenuhnya bahwa laporan karya tulis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Meski amat sederhana, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat khususnya bagi komunitas Seni Karawitan.

Yogyakarta, 2 Juli 2014.

Penulis

Feri Darmawan



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SIMBOL	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Tinjauan pustaka	4
E. Landasan Pemikiran.....	4
F. Metode Penelitian	6
1. Tahap pengumpulan data	6
a. wawancara	6
b. Observasi	8
c. Studi pustaka.....	8
d. Diskografi	8
2. Tahap analisis data.....	8
3. Sistematika penulisan	9
BAB II. TINJAUAN UMUM KARAWITAN TARI	
A. Tari Klasik Gaya Yogyakarta	10
B. Karawitan Iringan	20
a. Garap irama	26
b. Garap bentuk dan peran kendang	27
c. Identifikasi gending iringan tari	29
BAB III. POLA GARAP KENDHANGAN TARI GOLEK AYUN-AYUN	
A. Struktur Penyajian Ladrang Ayun-ayun.....	31
a. Dalam konteks mandiri.....	31
b. Dalam konteks iringan tari Golek Ayun-ayun.....	35
B. Analisis Pola <i>Kendhangan</i> Karawitan Tari Golek Ayun-ayun.....	38
BAB IV. KESIMPULAN	78
SUMBER ACUAN.....	79
DAFTAR ISTILAH	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR SIMBOL

= = *tabuhan* ketuk

L = lung

n = *tabuhan* kenong

, = tok/tong

p = *tabuhan* kempul

G = *tabuhan* gong *suwukan*

g = *tabuhan* gong

˙ = *tabuhan* kempyang

_ = tanda pengulangan

P = tung

K = ket

I = tak

B = *dhen*

D = ndang

V = *dhet*



INTISARI

Tugas Akhir yang berjudul “Karawitan Tari Golek Ayun-ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola Garap *Kendhangan*” ini berisi tentang bagaimana pola penyajian gending Ayun-ayun dan pola *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun yang penyajiannya sangat berbeda dengan gending Ayun-ayun yang dipergunakan untuk karawitan mandiri atau *uyon-uyon*. Penelitian ini berisi tentang deskripsi pola *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun.

Golek Ayun-ayun merupakan sebuah tarian klasik gaya Yogyakarta yang diciptakan oleh K.R.T. Sasmintadipura yang juga seorang penari klasik gaya Yogyakarta dan pendiri Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa. Tari Golek Ayun-ayun mempunyai beberapa keistimewaan, di antaranya terletak pada pola *kendhangan*. Jika pada *uyon-uyon* menggunakan pola *kendhangan* yang sudah pasti, namun tari Golek Ayun-ayun mempunyai pola *kendhangan* yang sangat berbeda. Dengan cara ini, diharapkan dapat terungkap beberapa perbedaan pola garap kendang dalam penyajian tari Golek Ayun-ayun tersebut. Karena menggunakan iringan Ladrang Ayun-ayun, maka tarian tersebut disebut dengan Golek Ayun-ayun. Adapun tarian tersebut menggambarkan seorang remaja putri yang sedang bersolek atau merias untuk mempercantik dirinya, maka dalam gerakan-gerakan tarian tersebut terdapat gerakan *ngenggar sinom* yang berarti merapikan rambut di dahi, *miwir rikma* yang berarti merapikan rambut, berikut pola garap *kendangannya*.

Kata Kunci: tari, karawitan, golek.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari golek merupakan jenis tarian tradisional gaya Yogyakarta. Ada beberapa macam tari golek, di antaranya adalah golek Asmarandana Bawaraga, Lambangsari, Asmarandana Kenya Tinembe, Jangkung Kuning, dan Ayun-ayun. yang diciptakan oleh K.R.T. Sasmintadipura, seorang *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan salah satu empu tari tradisional gaya Yogyakarta.

Tari Golek Ayun-ayun diciptakan pada tahun 1970, tarian yang pernah menjadi tarian faforit di istana negara ini, pada saat itu digunakan untuk misi kesenian Jepang.¹ Salah satu hal yang menarik dari tari Golek ayun-ayun tersebut adalah pola penyajian gending dan struktur *kendhangan* yang tidak sama dengan penyajian Ladrang Ayun-ayun yang digunakan untuk keperluan karawitan mandiri atau *uyon-uyon*.

Pola penyajian karawitan tari Golek Ayun-ayun diawali dari *Lagon Panunggul* laras pelog *pathet Nem* yang berfungsi untuk mengiringi *kapang-kapang maju*, dilanjutkan *buka* Ladrang Ayun-ayun, disajikan pada irama I, irama II, irama III, *gobyog*, kembali ke irama I dan *suwuk*. Setelah *suwuk* kemudian diakhiri *Lagon Panunggul* laras pelog *pathet Nem* untuk mengiringi *kapang-kapang mundur*.

¹Wawancara dengan Siti Sutiyah, di nDalem Pujokusuman Yogyakarta, pada tanggal 8 Febuari 2014.

Pola *kendhangan* untuk iringan tari menyesuaikan dengan gerak tari, sedangkan pola *kendhangan uyon-uyon* telah ada sebelum tari Golek Ayun-ayun dicipta. Penyajian Gending Ayun-ayun untuk *uyon-uyon* biasanya dimulai dari irama I, II, III, yang sudah memiliki pola *kendhangan* baku, meliputi *sekaran*, *kengser*, *singget*, *nyamber/samberan* dan *sekaran suwuk*, bahkan dapat disajikan sampai irama IV (*wiled rangkep*), dapat pula diselingi dengan bentuk lagu lain, misalnya *langgam*.

Pola *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun berbeda dengan pola *kendhangan uyon-uyon*. Beberapa perbedaan itu terletak pada *kenongan* kedua bagian *tabuhan* kempul pertama, yaitu pola *kendhangan*-nya adalah *nyamber*, sedangkan pada penyajian *uyon-uyon* menggunakan pola *sekaran 1* atau *lampah sekar*. Perbedaan pola *kendhangan* itu tidak mengurangi estetika yang sama-sama enak dirasakan karena pada dasarnya pola *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun mengikuti pola gerak tari selain penyajian gendingnya yang sangat dinamis.

Apabila dicermati, *kendhangan* yang digunakan K.R.T. Sasmintadipura untuk mengiringi tari Golek Ayun-ayun, seolah-olah mengadopsi beberapa pola *kendhangan* tradisi dengan melakukan beberapa perubahan untuk disesuaikan dengan gerakan-gerakan tari. Dari banyak macam tari Golek memang banyak yang menggunakan nama dari gending yang digunakan untuk mengiringinya, karena menggunakan iringan Ladrang Ayun-ayun, maka tari tersebut kemudian lebih dikenal sebagai tari Golek Ayun-ayun, jadi tidak berarti penggunaan iringan tersebut hanya sekedar mengadopsi saja, akan tetapi tetap melekatkan nama gending yang dipergunakan untuk memberikan nama tarinya.

Tari Golek Ayun-ayun mempunyai nama asli Golek Nawung Asmara. *Nawung Asmara* memiliki arti sedang jatuh cinta. Tarian tersebut menggambarkan seorang gadis dewasa yang sedang mencari jati dirinya, sedang berias, berbusana, berpenampilan menarik dan sedang membentuk kepribadian, maka K.R.T. Sasmintadipura menggunakan Ladrang Ayun-ayun untuk mendukung suasana dari karakteristik tari Golek Ayun-ayun yang juga mempunyai karakter *prenes, kenes* tersebut.² Menurut Siti Sutiyah Ladrang Ayun-ayun sendiri mempunyai karakter yang *prenes, kenes*, namun juga agung, sehingga K.R.T. Sasmintadipura memilih Ladrang Ayun-ayun guna mendukung karakter tari Golek Ayun-ayun yang mempunyai sifat lincah, *branyak kenes, prenes*.³

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, tampak adanya permasalahan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola penyajian karawitan Tari Golek Ayun-ayun?
2. Bagaimana struktur *kendhangan* Tari Golek Ayun-ayun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola penyajian Karawitan Tari Golek Ayun-ayun.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur *kendhangan* Tari Golek Ayun-ayun.

²Wawancara dengan Siti Sutiyah, di nDalem Pujokusuman Yogyakarta, pada tanggal 8 Febuari 2014.

³Wawancara Siti Sutiyah, di nDalem Pujokusuman Yogyakarta, pada tanggal 11 Juni 2014.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menyangkut tentang tari golek telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian relevan terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Skripsi karya Suyanto berjudul, “Sekaran Kendangan Dalam Karawitan Tari Golek Renyep”. Skripsi ini berisi tentang pola *sekaran kendhangan* tari Golek Renyep. Meskipun sama-sama membahas *kendhangan* pada tari golek, namun penelitian ini tidak menyinggung tentang struktur *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun.

Skripsi karya Sukisno berjudul, “Kendangan Batang R.W. Kawindro Sutikno: Satu Tinjauan Terhadap Pola Garap Karawitan di Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta”. Skripsi ini berisi tentang *kendhangan* versi R.W. Kawindro Sutikno terhadap pola *garap* karawitan. Meskipun sama-sama membahas *kendhangan*, namun penelitian ini tidak menyinggung tentang struktur *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, maka tidak satu pun yang membahas tentang kajian *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun. Dengan demikian penelitian ini bersifat orisinal.

E. Landasan Pemikiran

Dari beberapa macam tari golek yang ada di Yogyakarta, secara umum memiliki kisah yang sama yaitu menggambarkan tentang seorang gadis remaja yang sedang merias diri atau mempercantik diri. Oleh karenanya dalam gerakan-gerakan tari golek ada gerakan-gerakan tertentu yang dinamakan *atrapp jamang*

yaitu memakai hiasan kepala, *tasikan* yang menggambarkan merias wajah, *ngenggar sinom* yang menggambarkan merapikan *sinom* atau rambut tipis yang ada di sekitar dahi, *miwir rikma* yang menggambarkan merapikan rambut, dan lain sebagainya.⁴

Gerakan tari tersebut akan lebih hidup dan indah dengan adanya peran karawitan yang mengiringinya. Karawitan mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu memberikan tekanan dan ilustrasi-ilustrasi yang dapat mendukung suasana suatu pertunjukan. Keberadaan karawitan iringan terikat oleh aturan-aturan tertentu kaitannya dengan pola gerak dan irama, sehingga secara langsung maupun tidak langsung berdampak mengurangi kebebasan sebagaimana layaknya karawitan mandiri. Dalam hal ini sering terjadi pemaksaan/penyelarasan terhadap pola penyajiannya yang mengakibatkan kurangnya keselarasan dalam perspektif penyajian karawitan secara menyeluruh.⁵

Dalam karawitan tidak lepas dari peran kendang, kendang dalam karawitan mandiri bertugas sebagai *pamurba wirama*, oleh karena itu kendang berkuasa untuk menentukan tempo, memelihara tempo, dan menghentikan (*nyuwuk*) lagu atau gending.⁶ Kendang juga berfungsi sebagai pemimpin jalannya pertunjukan dan membentuk karakter gending melalui permainan ritme dan warna

⁴Wawancara dengan Trustho di Kaloran, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2013.

⁵Trustho, *Kendangan Dalam Tradisi Tari Jawa* (Surakarta: STSI Press Surakarta, 2005), 27-28.

⁶*Ibid*, 20.

suaranya.⁷ Dalam karawitan iringan, kendang merupakan suatu elemen penting yaitu menjadi kemudi keseimbangan antara irama iringan dengan irama tari.⁸

Pokok bahasan dalam karya tulis ini adalah fungsi karawitan sebagai iringan tari, pola penyajian karawitan secara mandiri, serta pola *kendhangan*-nya baik dalam penyajian karawitan mandiri maupun sebagai iringan tari.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu mengungkap fenomena apa adanya dan penjabaran fakta dengan segala permasalahannya namun disertai analisis secukupnya. Adapun untuk mencari jawaban atas pola penyajian karawitan Tari Golek Ayun-ayun dan struktur *kendhangan* Tari Golek Ayun-ayun diperlukan langkah-langkah bertahap, yaitu seperti berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Untuk memperoleh data guna menunjang penulisan ini, diperlukan studi lapangan yang meliputi wawancara, observasi; studi pustaka, diskografi, dan sumber lain yang dipandang perlu.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi narasumber guna mengadakan tanya-jawab dengan harapan mendapatkan data akurat. Penentuan narasumber didasarkan atas pengalaman dan wawasan yang luas serta mengerti dan mengetahui tentang karawitan Tari Golek Ayun-ayun dan pola *kendhangan*

⁷*Ibid*, 24.

⁸*Ibid*, 54.

Tari Golek Ayun-ayun yang akan diteliti. Narasumber yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Trustho, pengajar di Jurusan Karawitan, FSP ISI Yogyakarta dan bertempat tinggal di Kaloran, Bambanglipura, Bantul, DIY. Selain Trustho sebagai pengajar, juga sebagai seorang pengendang. Melalui narasumber tersebut penulis berharap mendapat informasi tentang perbedaan antara *kendhangan* untuk karawitan tari dengan *kendhangan* untuk penyajian *uyon-uyon*.

Sunardi, di samping seorang penari, pengendang, juga guru dan Kepala SMK Negeri I Kasihan Bantul, bertempat tinggal di Gendeng Canthel, UH II/325 Yogyakarta. Melalui Sunardi, penulis ingin mengetahui tentang struktur *kendhangan* dan pola penyajian karawitan tari Golek Ayun-ayun, karena Sunardi adalah seorang pengendang yang pernah belajar langsung kepada K.R.T. Sasmintadipura.

R.M. Soejamto, adalah seorang pengendang, juga *abdi dalem* Keraton Yogyakarta, bertempat tinggal di nDalem Kaneman, Yogyakarta. Melalui R.M. Soejamto penulis ingin mengetahui tentang pola *kendhangan* untuk karawitan tari.

Siti Sutiyah, isteri dari almarhum K.R.T Sasmintadipura dan seorang penari klasik gaya Yogyakarta, bertempat tinggal di nDalem Pujokusuman Yogyakarta. Dari Siti Sutiyah, penulis ingin mengetahui sejarah tari Golek Ayun-ayun dalam hubungannya dengan pola *kendhangan* yang digunakan untuk mengiringi tari tersebut.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari objek yang akan diteliti, sedang langkah observasi adalah mengamati pementasan tari Golek Ayun-ayun maupun penyajian Ladrang Ayun-ayun salah satunya bertempat di bangsal Sri Manganti Keraton Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2014 dan tanggal 2 Februari 2014.

c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan guna memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian ini maupun proses penulisan laporan agar karya yang dihasilkan bernilai ilmiah. Data yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan tari, karawitan, dan *kendhangan*.

d. Diskografi

Studi diskografi dilakukan untuk menggali data yang berasal dari rekaman audio dan audio-visual yang berkaitan dengan penyajian gending Ayun-ayun sebagai iringan tari Golek Ayun-ayun karya K.R.T. Sasmintadipura. Langkah ini penting dilakukan untuk mendapatkan data primer mengingat terciptanya tari Golek ini terjadi di masa lampau.

2. Tahap analisis data

Semua data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, studi diskografi, maupun studi pustaka dianalisis dan dikelompokkan sesuai kebutuhan pembahasan. Pengelompokan data tersebut dilakukan secara cermat dengan tidak mengesampingkan teknik penulisan yang sistematis.

3. Sistematika penulisan

Data yang telah terkumpul, dianalisis, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan, kemudian disusun dalam sebuah laporan penelitian yang sistematis, selengkapnya adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian.

Bab II. Tinjauan umum karawitan tari, meliputi macam tari klasik gaya Yogyakarta dan karawitan iringan.

Bab III. Pola garap *kendhangan* tari Golek Ayun-ayun, Struktur penyajian Ladrang Ayun-ayun untuk *uyon-uyon* dan dalam konteks iringan tari Golek Ayun-ayun dan analisis *kendhangan*.

Bab IV. Penutup, berisi simpulan penelitian ini yang dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.

